

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat SMA Negeri 4 Palangka Raya**

Sekolah Menengah Atas Negeri 4 atau SMAN 4 Palangka Raya berdiri pada tanggal 5 Oktober 1994, lokasi awal berdiri di jalan Tingang Palangka Raya, sekarang SMAN 5 Palangka Raya, kemudian pada tahun 1997 pindah ke Jalan Sisingamangaraja III Nomor 03 Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. SMA Negeri 4 Palangka Raya pernah mengalami perubahan nama menjadi SMAN 2 Jekan Raya berdasarkan Surat Keputusan/ Kebijakan Pemerintah Daerah yakni berlangsung antara tahun 2006 sampai tahun 2008. Kemudian pada tanggal 5 Desember 2008 berdasarkan Surat Keputusan Walikota Palangka Raya Nomor 215 tahun 2008 tentang Penetapan Nama Sekolah Menengah Atas Negeri dilingkungan Pemerintah Kota Palangka Raya namanya kembali menjadi SMAN 4 Palangka Raya sampai sekarang.<sup>1</sup> Pada awal berdirinya SMAN 4 Palangka Raya mendapat julukan SMA kalakai karena letaknya terdapat banyak tumbuhan kalakai (tanaman paku-pakuan) dan siswa-siswa yang bersekolah disana sering mendapat ejekan sebagai murid SMA ulew (uluh lewu, orang kampung, kampungan). Namun seiring dengan perkembangan waktu stigma tersebut memudar dengan capaian -capaian prestasi yang diperoleh SMAN 4 Palangka Raya, sehingga SMAN 4

---

<sup>1</sup> Kepala Tata Usaha SMAN 4 Palangka Raya

Palangka Raya menjadi salah satu sekolah favorit yang banyak diminati lulusan SMP untuk mendaftarkan diri menjadi peserta didik di sekolah tersebut.<sup>2</sup> Selama sekolah ini berdiri telah mengalami pergantian pimpinan kepala sekolah yaitu :

**Tabel 4.1**

**Nama Kepala sekolah yang pernah bertugas di SMAN 4 Palangka Raya**

No	Nama	Periode Tugas
1	Drs. Hekker Umar	1994 - 2001
2	Drs.Yuel Udak	2001- 2002
3	Drs. Simpey Adjang	2002- 2005
4	Drs. Kampili	2005- 2012
5	M.Mi'razulhaidi,M.Pd	2012-2015
6	Yenihayati, S.Pd,M.Pd	2015- Sekarang

Sumber : Dokumen SMAN 4 Palangka Raya

Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya sebagai sekolah inklusif berdasarkan keputusan Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Nomor 420/358/TK,SD, dan SLB/X/2014 tentang Penunjukan Sekolah-Sekolah Piloting Pendidikan Inklusif dikota Palangka Raya Tahun 2014.

---

<sup>2</sup> Kristine Yulita, 2012, *Sekolah Favorit*, [https:// jurnal toddoppuli.wordpress.com](https://jurnal.toddoppuli.wordpress.com) (online 14 April 2016)

**Visi Sekolah**

Cerdas Spritual, Cerdas Sosial, Cerdas Terampil, Cerdas Intelektual  
Berbasis Saintifik, Budaya dan Lingkungan

**Misi Sekolah**

1. Melaksanakan, Mengamalkan Ajaran Agama yang dianutnya dan bersikap toleran
2. Menumbuhkan rasa kebersamaan tanpa diskriminatif
3. Mengembangkan kreatifitas warga sekolah dalam berbagai bidang
4. Menciptakan insan berprestasi dan berdaya guna
5. Menanamkan nilai-nilai kearifan budaya lokal dan cinta lingkungan

**Tujuan Sekolah :**

1. Mengamalkan Ajaran Agama yang dianut, berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, responsif, dan proaktif terhadap lingkungan sosial dan alam sebagai cerminan bangsa di era globalisasi.
2. Menjunjung tinggi nilai kebersamaan warga sekolah tanpa diskriminatif
3. Menyiapkan guru dan siswa yang unggul, kreatif, dan kompetitif.
4. Meningkatkan kecerdasan, ilmu pengetahuan dan teknologi melalui proses belajar mengajar untuk mewujudkan prestasi.
5. Mengupayakan perolehan nilai rata-rata ujian nasional 7,00 dan rata-rata nilai ujian sekolah 7,50 (kurikulum tingkat satuan pendidikan).
6. Mengupayakan perolehan nilai minimal ujian tingkat kompetensi (UTK) dan ujian sekolah 2,66.

7. Menyiapkan lulusan yang mampu masuk dan bersaing diperguruan tinggi baik lokal maupun nasional.
8. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik melalui berbagai kegiatan dan pembiasaan.

### **Indikator**

1. Berprestasi dibidang akademik dan non akademik
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kelulusan peserta didik
3. Meningkatkan kebersamaan antarwarga sekolah
4. Bersemangat dalam menjalankan tugas dan kewajiban
5. Berdisiplin dalam menjalankan tugas.
6. Memelihara kepedulian lingkungan dan sosial.

## **2. Keadaan internal SMAN 4 Palangka Raya**

- a. Keadaan Guru dan Tata Usaha di SMAN 4 Palangka Raya Tahun 2015/2016

Keadaan Guru dan Tata usaha SMAN 4 Palangka Raya Tahun Ajaran 2015/2016 sebagai berikut :

**Tabel 4.2**

### **Data Guru SMAN 4 Palangka Raya Tahun Ajaran 2015/2016**

NO	NAMA	STATUS KEPEGAWAIAN		GURU MATA PELAJARAN
		PNS	NON PNS	
1	YENI HAYATI,SPd,M.Pd	V		Kepala Sekolah

2	GANTIANI, S.PAK	V		Agama Kristen
3	ESTY HAVANI,S.Pd	V		Agama Kristen
4	SEMIE,S.Pd	V		Sosiologi
5	SAHPIAH,S.Pd	V		Kimia
6	SUMINI,S.Pd	V		Fisika
7	DRA.JELITAWATI	V		Fisika
8.	SARDIONO,S.Pd	V		PKn
9	DRS.IMMANUEL T, MM	V		Fisika
10	MARETE,SPd,M.Pd	V		Biologi
11	ATIS,S.Pd	V		Kimia
12	EDIT SETIAWATI,S.Pd	V		Ekonomi
13	NURIANI,S.Pd	V		Matematika
14	ESRON MANURUNG,M.Pd	V		Matematika
15	MURNI, S.Pd	V		Biologi
16	Dra. YANTI ARIFIN	V		Bimbingan Konseling
17	Drs. WARNA JAYA	V		Bhs. Inggris
18	Dra. SRI HARTININGSIH	V		Bimbingan Konseling
19	Drs. STIRMAN	V		Matematika
20	Dra. NORAYANI	V		PKn

21	LEWES, S.Pd	V		PKn
22	Drs. EDDY SISWANTO	V		Ekonomi
23	NORBAENA, S.Pd	V		Bimbingan Konseling
24	ARMAN, S.Pd	V		Bhs. Indonesia
25	AWONITA, S.Pd	V		Geografi
26	SRI WURIYANTI, S.Pd	V		Biologi
27	SRI WURIYANTI, S.Pd	V		Matematika
28	IMIEATY, S.Pd	V		Antropologi
29	ERNIE, S.Pd	V		Matematika
30	Dra. SYURIA LANGKIS	V		Bimbingan Konseling
31	RUSMIATI, S.Pd	V		Bimbingan Konseling
32	RAIKH, S.Pd	V		Ekonomi
33	SIMSON BOMBO, S.Pd, M.Pd	V		Geografi
34	DJUMIATI, S.Pd	V		Akutansi
35	ARJIYA, S.Pd	V		Sejarah
36	DEWI, S.Pd	V		PKn
37	ASIH TRIWAHYUNI, S.Pd	V		BHS. Inggris
38	SITI BULKIS, BA	V		Agama Islam
39	ELSINARI TIMBANG, S.Pd	V		Matematika
40	YULLIANTI, S.Pd	V		PKn
41	TRISNAWIDYANTI, S.Pd	V		BHS. Inggris

42	HARTANA, S.Pd	V		Fisika
43	CANLI, S.Pd	V		Kimia
44	ALDIARTO G, S.Pd	V		Biologi
45	KENIRO, S.Pd	V		Ekonomi
46	YURIE, S.Pd	V		Sejarah
47	KUKUK, S.Ag	V		Agama Hindu
48	ENDANG HARTATI, S.Pd	V		Sejarah
49	MIA PESIE, S.Pd	V		Kimia
50	MARIATUN NISA, S.Pd	V		Biologi
51	DELIANA MIDDIL R, S.Pd	V		BHS. Indonesia
52	ADAWIYAH, A.Md	V		Ekonomi
53	RAHIMIN, M.PdI	V		Agama Islam
54	YULIUS TAMBERAN, S.Pd	V		Sejarah
55	SANTI N, S.SOS. M.M	V		Sosiologi
56	MELTIANI N, S.Pd	V		Bimbingan Konseling
57	RONALD, S.Th	V		Agama Kristen
58	YANTIE, M.Pd	V		Biologi
59	IRARUSTIANTI, S.Pd	V		Penjaskesrek
60	RAHMAYANTI, S.Pdi	V		Agama Islam
61	MIRA DEVITA, M.Pd	V		BHS. Inggris
62	NI PUTU A, S.Pd	V		BHS. Indonesia
63	NOVIA KRISTANTIE, SS	V		BHS. Jepang

64	ELIS DIANA, S.Th	V		Agama Kristen
65	JAYA KUSUMA,S.Pd	V		BHS. Indonesia
66	DITHA APRILIA, S.Pd	V		BHS. Indonesia
67	HARTONIE,S.Pd		V	Olah Raga
68	MARKO NANDO,S.Pd		V	TIK/Seni Budaya
69	MARCIA PUJI,S.Pd		V	Seni Budaya
70	FELIX CATUR,S.Ag		V	Agama Katolik
71	SUSANTO ARDA,S.Pd		V	Olah Raga
72	HERISNA MEILAYANI,S.Pd		V	Matematika
73	ANGGA FERNANDO,S.Pd		V	Olah Raga
74	IRWAN,S.Pd		V	Sejarah
75	RAHMAD HIDAYAT		V	Agama Islam

Sumber: Kepala Tata Usaha SMAN 4 Palangka Raya TA. 2015/2016

Dari Tabel diatas menunjukkan bahwa Guru SMAN 4 Palangka Raya berjumlah 75 orang yang berstatus Pegawai Negeri Sipil 66 orang, guru honorer berjumlah 9 orang.

Data berikut ini merupakan data Tata Usaha SMAN 4 Palangka Raya Tahun Ajaran 2015/2016

Tabel 4.3

## Data Tata Usaha SMAN 4 Palangka Raya TA. 2015/2016

N O	NAMA	STATUS KEPEGAWAI AN		KETERANGAN
		PNS	NON PNS	
1	ELMIANI	V		Kepala Tata Usaha
2	AGUTINUS	V		Staf TU
3	Hj.NURYATI	V		Staf TU
4	TIEN HARTINI,A.Md	V		Staf TU
5	ERLAMDI	V		Staf TU
6	NININGSIH,S.Pd		V	Tenaga Komputer
7	RAPENI ITATI N		V	Tenaga Operator Dapodik
8	LILI RENI,S.Pd		V	Tenaga Administrasi
9	TARMAN		V	Penjaga Sekolah
10	SUTARNO		V	Cleaning Service
11	SUPRIHANTO		V	Satpam
12	PITRIYADI		V	Satpam

Sumber: Kepala Tata Usaha SMAN 4 Palangka Raya TA. 2015/2016

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa SMAN 4 Palangka Raya memiliki 12 (Dua belas) orang Tata Usaha yang mendukung penyelenggaraan pendidikan , 5 orang berstatus PNS, 7 orang masih berstatus Non PNS (Honoror).

## b. Keadaan Kelas dan Siswa SMAN 4 Palangka Raya TA. 2015/2016

**Tabel 4.4****Keadaan Kelas dan Siswa SMAN 4 Palangka Raya  
TA.2015/2016**

<b>Kelas/Jurusan</b>	<b>Banyak Murid</b>		<b>Jumlah</b>	<b>Jumlah Seluruhnya</b>
	<b>L</b>	<b>P</b>		
X-1	17	21	38	
X-2	12	22	34	
X-3	15	21	36	
X-4	15	19	34	
X-5	15	23	36	
X-6	16	20	36	
X-7	19	13	32	
X-8	19	12	31	
X-9	23	14	37	
X-10	15	14	29	
X-11	20	12	32	
X-12	16	18	34	
<b>JUMLAH</b>	<b>200</b>	<b>209</b>	<b>409</b>	<b>409</b>
XI-1	15	25	40	
XI-2	13	25	38	
XI-3	23	15	38	
XI-4	17	18	35	

XI-5	15	24	39	
XI-6	31	11	42	
XI-7	25	17	42	
XI-8	22	15	37	
XI-9	20	23	43	
XI-10	17	15	32	
JUMLAH	198	188	386	386
XII-BHS	12	18	30	
XII-IIA1	15	23	38	
XII-IIA2	18	19	37	
XII-IIA3	13	25	38	
XII-IIA4	21	15	36	
XII-IIA5	15	22	37	
XII-IIS-1	19	12	31	
XII-IIS-2	16	10	26	
XII-IIS-3	25	8	33	
XII-IIS-4	19	11	30	
JUMLAH	173	163	336	336
JUMLAH SELURUHNYA KELAS X,XI,XII,L=571 P=560= 1.131				

Sumber : Kepala Tata Usaha SMAN 4 Palangka Raya TA. 2015/2016

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa SMAN 4 Palangka Raya Tahun Ajaran 2015/2016 sebagai berikut :

Kelas X terdapat 12 Rombongan Belajar, dengan jumlah siswa

seluruhnya 409 orang terdiri dari siswa laki-laki 200 orang, siswa perempuan 209 orang, Kelas XI terdapat 10 Rombongan Belajar, jumlah siswa seluruhnya 386 orang terdiri dari siswa laki-laki 198 orang, siswa perempuan 188, Kelas XII terdapat 10 Rombongan Belajar dengan jumlah siswa seluruhnya 336 orang terdiri dari siswa laki-laki 173 orang, siswa perempuan 163 orang . Terdapat tiga Jurusan yaitu Bahasa, Ilmu-Ilmu Alam, dan Ilmu-Ilmu Sosial.

c. Data Peserta Didik Inklusif Tahun 2009-2015

**Tabel 4.5**

**Data Peserta Didik Inklusif Tahun 2009-2015**

Tahun	JENIS KELAINAN (HAMBATAN)								
	TN/LV	TR	TG	TD	TL	KB	Autis/ADHD	CI	Jmlh
2009	-	-	-	-	1	-	-	-	1
2010	-	-	-	1	-	-	-	--	1
2011	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2012	-	1	-	1	-	2	-	-	4
2013	1	-	-	1	-	1	1	-	4
2014	-	-	-	2	-	-	1	-	3
2015	1	-	-	-	-	2	-	-	3

Sumber : Koordinator Program Inklusi TA. 2015/2016

Keterangan: TN=Tuna Netra (low Vision),TR=Tuna Rungu(Kesulitan Mendengar), TG=Tuna Grahita,TD=Tuna Daksa,TL =Tuna Laras,KB=Kesulitan Belajar ,CI=Cerdas Istimewa

Dari tabel diatas sejak tahun 2009 sampai tahun 2015 SMAN 4 Palangka Raya selalu menerima peserta didik inklusif, dan ini menunjukkan SMAN 4 Palangka Raya selalu konsisten menerima peserta didik inklusif dan hal tersebut terus berlanjut sampai tahun pelajaran 2015/2016

**Tabel 4.6**

**Data Peserta Didik Inklusif Tahun Pelajaran 2015/2016**

No	Jenis Kebutuhan Khusus	Jenjang Peserta didik dan Jenis Kelamin						Jumlah
		X		XI		XII		
		L	P	L	P	L	P	
1	Lamban Belajar	2	-	-	-	1	-	3
2	Low Vision	1	-	-	-	1	-	2
3	Hiper Aktif	-	-	1	-	-	-	1
4	Autis	-	-	-	-	1	-	1
5	Tuna Daksa	-	-	1	1	-	1	3
Jumlah		3		2	1	3	1	10

Sumber : Koordinator Program Inklusi TA. 2015/2016

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa peserta didik berkebutuhan khusus yang ada di SMAN 4 Palangka Raya Tahun Ajaran 2015/2016 berjumlah 10 orang dengan bermacam-macam kebutuhan yaitu lamban belajar 3 orang, low vision 2 orang, hiperaktif 1 orang, autis 1 orang, dan tuna daksa 3 orang .

## d. Keadaan Ruangan SMAN 4 Palangka Raya

Ruangan SMAN 4 Palangka Raya dengan luas tanah seluruhnya 24.676 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 6.003,44 m<sup>2</sup> meliputi :

**Tabel 4.7****Keadaan Ruangan SMAN 4 Palangka Raya TA.2015/2016**

<b>No</b>	<b>Jenis Ruang</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>
1	Ruang Belajar	32	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Lab.Fisika,Biologi	1	Baik
7	Ruang Lab. Kimia	1	Baik
8	Ruang Lab.Komputer	1	Baik
9	Ruang Pusat Sumber Belajar	1	Baik
10	Ruang Aula	1	Baik
11	Mushola	1	Baik
12	Ruang BP/BK	1	Baik
13	Ruang UKS	1	Baik
14	Ruang Komite	1	Baik
15	Ruang Kopsis	1	Baik
15	Ruang Penjaga Sekolah	1	Baik

Sumber : Kepala Tata Usaha SMAN 4 Palangka Raya TA.2015/2016

Berdasarkan tabel diatas SMAN 4 Palangka Raya memiliki 32 ruang belajar, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, perpustakaan, laboratorium fisika, biologi, kimia, dan komputer, ruang pusat sumber belajar, mushola, ruang Bimbingan Konseling, ruang Usaha Kesehatan Sekolah(UKS), ruang komite, koperasi siswa dan ruang penjaga sekolah, semuanya dalam kondisi baik.

- e. Data Sarana Prasarana dan Peralatan Pembelajaran Khusus untuk Mendukung Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif

**Tabel 4.4**

**Data Sarana Prasarana Khusus Mendukung Pendidikan Inklusif**

No	Sarana Prasarana Khusus ABK	Tersedia Memadai	Tersedia Tidak Memadai	Tidak Tersedia	Berfungsi	Tidak Berfungsi
1	HP	-	-	-	-	-
2	HP	-	-	-	-	-
3	HK	-	-	-	-	-
4	HI	-	-	-	-	-
5	CAB	v	-	-	v	-
6	GM/G	-	-	-	-	-
7	HB	-	-	-	-	-
8	HE	-	-	-	-	-
9	CI	-	-	-	-	-

10	Autis	-	-	-	-	-
11	Lainya	-	-	-	-	-

Sumber : Koordinator Program Inklusi TA.2015/2016

Keterangan : HP=Hambatan Penglihatan,HP=Hambatan Pendengaran, HK= Hambatan Komunikasi, HI=Hambatan Intelektual, CAB= Cacat Anggota Badan, GM/G=Gangguan Motorik/Gerakan, HB=Hambatan Belajar,HE= Hambatan Emosi, CI= Cerdas Istimewa

Dari tabel diatas sarana prasarana khusus yang mendukung penyelenggaraan pendidikan inklusif bagi peserta didik inklusif hanya tersedia memadai dan berfungsi baik untuk cacat anggota badan (kategori tuna daksa), sedangkan sarana prasarana khusus untuk hambatan yang lain tidak ada.

Sedangkan sarana dan peralatan pembelajaran khusus atau media pembelajaran khusus yang dimiliki sekolah berdasarkan jenis kelainan peserta didik inklusif belum tersedia, yang tersedia hanya untuk peserta didik tunadaksa (cacat fisik) yaitu dua buah kursi roda dan satu tongkat yang masih berfungsi baik.

#### f. Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik Inklusif

Kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran peserta didik inklusif di SMAN 4 Palangka Raya sama dengan kurikulum peserta didik normal lainnya yaitu menggunakan Kurikulum 2013, namun untuk peserta didik inklusif dalam proses pembelajarannya disesuaikan dengan kemampuannya, menurut penulis peserta didik inklusif adalah peserta didik yang memiliki jenis kelainan yang berbeda maka

seharusnya layanan kurikulum dan kegiatan pembelajarannya berbeda dengan peserta didik normal lainnya.

g. Data Jumlah Kelulusan Peserta Didik Inklusif sesuai Jenis Kelainan

Data jumlah kelulusan peserta didik inklusif di SMAN 4 Palangka Raya sesuai dengan jenis kelainan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.9**

**Data Jumlah Kelulusan Peserta Didik Inklusif**

Tahun	Data Jumlah Kelulusan Sesuai Jenis Kelainan								Jml
	TN	TR	TG	TD	TL	KB	Autis	CI	
2015	-	1	-	1	-	2	-	-	4
2014	-	-	-	1	-	-	-	-	1
2013	-	-	-	-	-	1	-	-	1
Jml		1		2		3			6

Sumber : Koordinator Program Inklusi TA. 2015/2016

Keterangan: TN=Tuna Netra, TR= Tuna Rungu, TG= Tuna Grahita, TL=Tuna Laras, KB= Kesulitan Belajar, CI= Cerdas Istimewa

Berdasarkan tabel diatas data jumlah kelulusan peserta didik inklusif berdasarkan jenis kelainan dari tahun 2013-2015 berjumlah 6 orang yaitu tahun 2013 berhasil meluluskan 1 orang peserta didik kesulitan belajar, tahun 2014 berhasil meluluskan 1 orang peserta didik tuna daksa, dan tahun 2015 berhasil meluluskan 4 orang peserta didik dengan jenis kelainan 1 orang tuna rungu ( kesulitan mendengar), 1 orang tuna daksa, dan 2 orang kesulitan belajar

h. Data Jumlah Peserta Didik Inklusif Yang melanjutkan Studi ke Jenjang Lebih Tinggi

Data peserta didik inklusif SMAN 4 Palangka Raya yang berhasil melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.12**

**Data Jumlah Peserta Didik Inklusif yang Melanjutkan Studi ke Jenjang Lebih Tinggi**

Tahun	Jenis Kelainan								Jml
	TN	TR	TD	TG	TL	KB	Autis	CI	
2014	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2013	-	-	1	-	-	-	-	-	1
2012	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber : Koordinator Program Inklusi TA. 2015/2016

Keterangan: TN=Tuna Netra, TR= Tuna Rungu, TG= Tuna Grahita, TL=Tuna Laras, KB= Kesulitan Belajar, CI= Cerdas Istimewa

Dari tabel diatas peserta didik inklusif yang melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dalam 3 tahun terakhir hanya 1 orang peserta didik tuna daksa yaitu tahun 2013.

i. Program Ekstra Kurikuler yang dikembangkan

Program ekstra kurikuler yang dikembangkan di SMAN 4 Palangka Raya cukup banyak yaitu: Paskibra, Pramuka, Drum band. PMR/UKS, Seni musik/karungut, Patroli Keamanan Sekolah, Koperasi Siswa, Dance/Modeling, Sepak bola, Basket, Volly ball, Bulu tangkis, Pencak

silat, Senam, Karate, Seni Paduan Suara, Tenis meja, Mading, Teater, Olimpiade sains, KIR, English Club. Dari berbagai ekstra kurikuler ini SMAN 4 banyak memperoleh prestasi yang membanggakan dan mengharumkan nama sekolah. Untuk peserta didik inklusif diarahkan kepada bakat dan minat terhadap ekstra kurikuler yang telah disediakan di sekolah.

## **B. Temuan Penelitian**

Dalam bagian ini akan diuraikan temuan penelitian tentang manajemen layanan peserta didik inklusif di SMAN 4 Palangka Raya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah pada bab sebelumnya. Berdasarkan temuan - temuan data penelitian sesuai dengan kondisi dilapangan yang diperoleh dari hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara dengan informan utama maupun informan pendukung, diperoleh gambaran tentang pola manajemen layanan peserta didik inklusif yang dimulai dari analisis kebutuhan peserta didik inklusif, rekrutmen peserta didik , seleksi peserta didik, orientasi peserta didik, penempatan peserta didik, pencatatan dan pelaporan, pembinaan dan pengembangan peserta didik meliputi kurikuler dan ekstra kurikuler, dan layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik meliputi layanan bimbingan konseling, layanan perpustakaan, layanan kantin, layanan kesehatan, dan evaluasi kegiatan peserta didik, faktor- faktor yang menghambat proses manajemen layanan peserta didik inklusif dan upaya pimpinan sekolah

dalam menindak lanjuti kendala-kendala dalam memberikan layanan kepada peserta didik inklusif di SMAN 4 Palangka Raya. Temuan penelitian manajemen layanan peserta didik inklusif dipaparkan sebagai berikut:

1. Pola Manajemen Layanan Peserta Didik Inklusif di SMAN 4 Palangka Raya

Pola manajemen layanan peserta didik inklusif di SMAN 4 Palangka Raya sama dengan pola manajemen peserta didik normal dengan pengertian bahwa manajemen layanan peserta didik inklusif menyatu dalam manajemen peserta didik normal. Dalam hal ini dapat ditemukan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Langkah pertama dalam kegiatan manajemen layanan peserta didik adalah melakukan analisis kebutuhan peserta didik baru yaitu penetapan peserta didik yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan meliputi merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dan menyusun program kegiatan kesiswaan. Dalam menganalisis kebutuhan peserta didik SMAN 4 Palangka Raya mengacu pada Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik Baru yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Palangka Raya Tahun Pelajaran 2015/2016. Khusus untuk SMAN 4 Palangka Raya alokasi jumlah kelas dan peserta didik pada penerimaan Peserta Didik Baru Tahun Pelajaran 2015/2016 menerima sebanyak 10 ruang kelas dengan jumlah kuota total 330 Peserta Didik Baru. Namun besarnya

animo masyarakat untuk mendaftarkan anaknya di SMAN 4 Palangka Raya maka pihak sekolah dan pengurus komite mengajukan penambahan ruang kelas kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Palangka Raya dan usulan tersebut diterima mengingat pendaftar berdomisili berdekatan tempat tinggal dengan SMAN 4 Palangka Raya sehingga jumlah ruangan menjadi 12 dengan jumlah peserta didik 409. Untuk Peserta Didik inklusif SMAN 4 Palangka Raya mengalokasikan setiap satu ruang kelas satu peserta didik inklusif dan menyiapkan panitia khusus waktu penerimaan peserta didik baru. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 4 Palangka Raya yang menyatakan bahwa :

Setiap tahun ajaran baru kami selalu memberikan kuota kepada peserta didik inklusif, dengan mengalokasikan satu ruang kelas untuk satu peserta didik inklusif dan menyiapkan panitia khusus untuk jalur inklusif, kami pihak sekolah tidak pernah menolak calon peserta didik inklusif yang mendaftar di sekolah kami, tentunya disesuaikan dengan kemampuan sekolah dalam menangani kebutuhan calon peserta didik tersebut.<sup>3</sup>

#### b) Rekrutmen Peserta Didik SMAN 4 Palangka Raya

Rekrutmen peserta didik pada hakekatnya proses pencarian, dan menyeleksi untuk menentukan peserta didik yang nantinya akan menjadi peserta didik dilembaga yang bersangkutan. Rekrutmen peserta didik dilakukan setiap awal tahun ajaran

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah (YH) di SMAN 4 Palangka Raya, 18 Februari 2016, 08.45 wib

baru untuk merencanakan peserta didik baru yang akan masuk pada suatu sekolah. Dalam merekrutmen peserta didik baru SMAN 4 Palangka Raya melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pembentukan panitia penerimaan dengan melibatkan kepala sekolah , guru-guru dan tata usaha di SMAN 4 Palangka Raya. Setelah terbentuk panitia penerimaan, panitia penerimaan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penerimaan peserta didik baru dengan merujuk pada Petunjuk Teknis ( Juknis) Penerimaan Peserta Didik Baru ( PPDB) bagi SMA dan SMK Kota Palangka Raya Tahun Pelajaran 2015/2016 yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Palangka Raya Tahun 2015. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 4 Palangka Raya yang menyatakan bahwa:

Setiap awal Tahun Ajaran Baru kami selalu membentuk Kepanitiaan Penerimaan Peserta Didik Baru yang terdiri dari Ketua,wakil Ketua, Sekretaris,Bendahara dan Seksi-Seksi. Ada Seksi Penerimaan Berkas terdiri dari jalur umum, jalur tidak mampu, jalur prestasi, jalur luar daerah, jalur inklusif ,seksi perlengkapan,keamanan dan konsumsi.<sup>4</sup>

Dalam pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru SMAN 4 Palangka Raya telah menyiapkan jalur peserta didik inklusif pada susunan panitia penerimaan peserta didik baru. Rekrutmen untuk peserrta didik inklusif di SMAN 4

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah (YH) di SMAN 4 Palangka Raya, 18 Februari 2016, pukul 08.45

Palangka Raya melibatkan tenaga psikolog/tenaga ahli dari Rumah Sakit Jiwa Kalawa Atei, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator inklusif di SMAN 4 Palangka Raya:

Dalam rekrutmen peserta didik baru untuk peserta didik inklusif kami bekerja sama dengan rumah sakit jiwa Kalawa Atei dan semua peserta didik inklusif selalu kami terima disesuaikan dengan kuota yang ada, tapi biasanya kuota yang kami sediakan tidak terisi semua.<sup>5</sup>

dan hasil wawancara dengan psikolog/ tenaga ahli dari Rumah Sakit Jiwa Kalawa Atei yang menyatakan:

Ya kami pernah bekerjasama dengan SMAN 4 Palangka Raya dalam mengidentifikasi peserta didik inklusif.<sup>6</sup>

- 2) Pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka. Pembuatan dan pengumuman penerimaan peserta didik baru di SMAN 4 Palangka Raya dilakukan secara terbuka yaitu dengan memasang spanduk penerimaan peserta didik baru dan menempelkan brosur-brosur pengumuman di papan pengumuman di sekolah. Isi brosur pengumuman antara lain: jadwal penerimaan, seleksi panitia penerimaan peserta didik baru, persyaratan pendaftaran dan proses seleksi penerimaan

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Koordinator program Inklusi (MD), di SMAN 4 Palangka Raya, 18 Februari 2016, pukul 11,20 wib

<sup>6</sup> Wawancara dengan Psikolog (Hes) dari Rumah Sakit Jiwa Kalawa Atei di RSJ.Kalawa Atei, 23 April 2016, pukul 10.00 wib

peserta didik baru di SMAN 4 Palangka Raya, dan semua itu mengacu pada petunjuk teknis penerimaan peserta didik baru Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Palangka Raya.

c) Seleksi Peserta Didik

Seleksi peserta didik baru merupakan kegiatan pemilihan calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Seleksi peserta didik baru di SMAN 4 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2015/2016 menggunakan lima jalur seleksi berdasarkan Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik Baru dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Palangka Raya yaitu:

- 1) Jalur seleksi umum (Test) 65 %
- 2) Jalur Seleksi Siswa Tidak mampu 20 %
- 3) Jalur Seleksi Siswa Berprestasi (akademis dan Non akademis) 10%
- 4) Jalur seleksi siswa dari luar kota Palangka Raya 5%
- 5) Jalur Anak berkebutuhan khusus (ABK/Inklusif)

Jika jalur 2)-4) melebihi kuota yang tersedia, maka dilaksanakan test tertulis. Khusus SMAN 4 Palangka Raya alokasi jumlah kelas dan peserta didik pada penerimaan peserta didik Tahun Pelajaran 2015/2016, menerima sebanyak 10 ruang kelas dengan jumlah kuota total 330 peserta didik baru.

Bagi calon peserta didik mengambil seleksi jalur umum harus melalui ujian tertulis, soal test tertulis diperoleh dari Dinas Pendidikan

dan Kebudayaan Kota Palangka Raya. Nilai hasil tes diperoleh dengan komposisi 75% hasil tes tertulis dan 25% dari nilai akhir ujian nasional , apabila ada kesamaan nilai maka akan dipertimbangkan jarak tempat tinggal siswa dengan sekolah, hasil tes diurutkan dari yang tertinggi sampai batas kuota yang tersedia.

Bagi calon peserta didik mengambil jalur seleksi tidak mampu harus melengkapi :

- 1) Surat Keterangan tidak mampu yang ditanda tangani RT/RW dan lurah
- 2) Surat pernyataan tidak mampu bermetraikan Rp.6000 bagi orang tua yang bersangkutan
- 3) Fotocopy kartu keluarga 1 lembar
- 4) Fotocopy kartu sosial dan memperlihatkan kartu yang asli

Bagi calon peserta didik yang mengambil jalur seleksi siswa berprestasi (akademis dan non akademis) :

- Khusus lulusan SMP/MTs Negeri /swasta yang pernah menjadi juara I,II,III pada lomba pelajaran, Olimpiade Sains Nasional (OSN), Olimpiade Olah Raga Nasional (O2SN), Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) dan prestasi akademis lainnya secara perorangan dan kelompok minimal tingkat kab/kota selama yang bersangkutan duduk dikelas VIII atau kelas IX dan dapat menunjukkan bukti kejuaraanya dengan memperlihatkan

sertifikat /piagam yang asli dilengkapi Surat Keterangan dari sekolah asal.

Bagi calon peserta didik inklusif diminta Surat Keterangan ABK dari Sekolah asal (jika ada) dan *interview* ketika mendaftar.

d) Orientasi peserta didik

Pelaksanaan orientasi peserta didik di SMAN 4 Palangka Raya antara peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik normal sama, tidak ada perlakuan khusus kepada peserta didik inklusif kecuali dalam hal latihan fisik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan koordinator inklusif yang menyatakan :

Masa orientasi peserta didik inklusif sama dengan peserta didik yang lain yaitu selama tiga hari, untuk peserta didik inklusif jika diperlukan diberikan keringanan terutama jika berhubungan dengan latihan fisik.<sup>7</sup>

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa masa orientasi peserta didik di SMAN 4 Palangka Raya sama antara peserta didik inklusif dan peserta didik normal kecuali dalam hal latihan fisik diberikan keringanan

Pelaksanaan orientasi di SMAN 4 Palangka Raya meliputi pengenalan situasi dan kondisi lingkungan sekolah, pengenalan tata tertib sekolah. Adanya masa orientasi diharapkan semua peserta didik dapat bersosialisasi dilingkungan sekolah. Pelaksanaan masa orientasi

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Koordinator Program Inklusi (MD), di SMAN 4 Palangka Raya, 19 Februari 2016, pukul 09.00 wib

disesuaikan dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Palangka Raya.

e) Penempatan Peserta Didik

Penempatan peserta didik ( pembagian kelas) yaitu kegiatan pengelompokan peserta didik yang dilakukan dengan sistem kelas. Penempatan peserta didik inklusif di SMAN 4 Palangka Raya disesuaikan dengan nilai ujian atau STTB sebelumnya dan berdasarkan hasil identifikasi dan jurusan yang dipilih. Untuk satu ruang kelas ditempatkan satu peserta didik inklusif, dan diberikan tempat duduk paling depan hal ini untuk memudahkan guru dalam memberikan pendampingan ketika proses belajar mengajar. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh koordinator inklusif di SMAN 4 Palangka Raya:

Penempatan peserta didik dikelas berdasarkan nilai ujian atau STTB dan jurusan yang dipilih, biasanya peserta didik inklusif masuk jurusan IPS atau Bahasa jarang yang masuk jurusan IPA satu ruang kelas ditempatkan satu peserta didik inklusif dan diberikan tempat duduk paling depan. Hal ini untuk mempermudah guru dalam memberikan pendampingan dan perhatian khusus untuk peserta didik inklusif<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa penempatan peserta didik inklusif dikelas berdasarkan nilai ujian atau STTB sebelumnya dan jurusan yang dipilih serta hasil identifikasi, biasanya jurusan yang dipilih IPS atau Bahasa jarang yang jurusan IPA, untuk satu ruang kelas ditempatkan satu peserta didik inklusif dan diberikan

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Kordinator Program Inklusi (MD) di SMAN 4 Palangka Raya, 19 Februari , pukul 09.00 wib

tempat duduk yang paling depan. Diberikan tempat duduk paling depan untuk mempermudah guru dalam memantau dan memberikan pendampingan kepada peserta didik inklusif. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (BK) yang menyatakan :

Penempatan peserta didik inklusif dikelas dilihat dari kemampuannya dan cara bersosialisasi dengan teman-temannya.<sup>9</sup>

f) Pencatatan dan Pelaporan Peserta Didik

Pencatatan dan pelaporan peserta didik inklusif di SMAN 4 Palangka Raya sama seperti peserta didik normal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum :

Pencatatan dan Pelaporan peserta didik inklusif sama dengan peserta didik normal lain yaitu buku induk, daftar hadir, klapper, dan catatan pribadi.<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara dengan Wakil kepala sekolah bagian kurikulum dapat diketahui bahwa pencatatan dan pelaporan peserta didik inklusif di SMAN 4 Palangka Raya sama dengan peserta didik normal lainnya. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan koordinator inklusif .

Untuk peserta didik inklusif sistem pencatatan dan pelaporannya sama dengan peserta didik yang lain tidak ada perbedaan".<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling (SL) di SMAN 4 palangka Raya, 22 Februari 2016 , pukul 11.30 wib

<sup>10</sup> Wawancara dengan Wakasek Kurikulum (EN) di SMAN 4 Palangka Raya , 20 Ferbruari 2016 , pukul 10.00 wib

<sup>11</sup> wawancara dengan kordinator Program Inklusi (MD) di SMAN 4 Palangka Raya, 20 Februari 2016 , 12.15 wib

g) Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga peserta didik mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal dimasa depan. Pembinaan dan pengembangan kurikuler dan ekstra kurikuler peserta didik inklusif menyatu dengan peserta didik normal hal ini dimaksudkan supaya tidak terjadi diskriminasi dalam memberikan pelayanan pendidikan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah:

Proses belajar mengajar peserta didik inklusif dikelas sama dengan peserta didik normal lainnya, begitu juga dalam kegiatan ekstra kurikuler peserta didik diberi kebebasan untuk memilih ekstra kurikuler yang diminatinya, ada satu peserta didik inklusif yang ikut ekstra kurikuler musik.<sup>12</sup>

Selanjutnya untuk membina peserta didik secara komprehensif, pihak sekolah memberikan layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik. Layanan tersebut antara lain :

1) Layanan Bimbingan konseling

Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada peserta didik baik normal maupun inklusif dengan memperhatikan kemungkinan dan kenyataan tentang adanya kesulitan yang dihadapi dalam rangka perkembangan yang optimal sehingga peserta didik bisa mengarahkan dirinya dalam bertindak dan bersikap sesuai dengan tuntutan dan situasi sekolah, keluarga , dan

---

<sup>12</sup> wawancara dengan Kepala Sekolah (YH) di SMAN 4 Palangka Raya, 18 Februari 2016, pukul 08.45

masyarakat. Bimbingan konseling membantu guru dalam menyesuaikan dengan bakat minat peserta didik. Bentuk layanan bimbingan dan konseling untuk peserta didik inklusif di SMAN 4 Palangka Raya sama dengan peserta didik normal lainnya. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling (BK) yang menjelaskan bahwa:

Untuk layanan bimbingan konseling untuk peserta didik di SMAN 4 ini semua kami layani sesuai dengan kesulitan yang dihadapi dan untuk peserta didik inklusif kami berikan layanan dan bimbingan yang sama dengan peserta didik yang lain, tidak ada perbedaan khusus.<sup>13</sup>

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling di SMAN 4 Palangka Raya semua peserta didik dilayani sesuai dengan kesulitan yang dihadapi dan untuk peserta didik inklusif diberikan bimbingan dan layanan yang sama. Pelayanan Bimbingan dan konseling peserta didik inklusif di SMAN 4 Palangka Raya tidak ditangani oleh tenaga ahli akan tetapi ditangani oleh guru Bimbingan Konseling yang sudah mengikuti berbagai kursus dan pelatihan menangani peserta didik inklusif .

Menurut guru Bimbingan dan Konseling selama menangani peserta didik inklusif di SMAN 4 tidak ada permasalahan yang berarti yang penting peserta didik inklusif selalu hadir di sekolah

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan guru BP (SL) ,di SMAN 4 Palangka Raya, 22 februari 2016 , 11.20 wib

dan mengikuti pelajaran dengan aktif. Hal ini berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yang menyatakan :

Selama saya menangani peserta didik inklusif tidak ada permasalahan yang serius, yang penting peserta didik selalu hadir ke sekolah dan aktif mengikuti pelajaran.<sup>14</sup>

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa tidak ada kesulitan dalam menangani peserta didik inklusif, selama peserta didik inklusif hadir ke sekolah dan aktif mengikuti pelajaran.

## 2) Layanan Perpustakaan

Perpustakaan merupakan salah satu unit yang memberikan layanan kepada peserta didik, dengan maksud membantu dan menunjang proses pembelajaran di sekolah. Layanan perpustakaan di SMAN 4 Palangka Raya dalam melayani peserta didik normal dan peserta didik inklusif tidak ada perbedaan . Hal ini dilakukan agar tidak terjadi diskriminasi dalam memberikan pelayanan perpustakaan. Peserta didik inklusif ada yang rutin ke perpustakaan dan dilayani sebagaimana peserta didik yang lain dan jika memerlukan bantuan untuk peserta didik inklusif biasanya dibantu. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan yang menyatakan bahwa:

Perpustakaan ini terbuka untuk semua peserta didik baik peserta didik normal atau peserta didik inklusif, semua kami

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan guru BP (SL) ,di SMAN 4 Palangka Raya, 22 februari 2016 , pukul 11.20 wib

layani sesuai dengan prosedur yang ada, tidak ada perbedaan, jika ada peserta didik inklusif kesulitan dalam mencari buku biasanya kami bantu mencarikan.<sup>15</sup>

Untuk layanan koleksi perpustakaan setiap tahun perpustakaan SMAN 4 Palangka Raya mendapat bantuan buku dari Dinas pendidikan Kota Palangka Raya, dan koleksi buku untuk peserta didik inklusif juga terbatas terutama buku-buku yang menggunakan tulisan braile, tetapi sampai saat ini peserta didik tuna netra masih belum ada. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan pustakawan yang menyatakan :

Koleksi buku-buku yang ada setiap tahun mendapat bantuan dari Dinas Pendidikan Kota tapi buku-buku untuk peserta didik inklusif masih terbatas terutama buku tulisan braile untuk peserta didik tuna netra tapi selama ini belum ada peserta didik yang tuna netra yang ada low vision dan masih bisa membaca walaupun memakai kacamata.<sup>16</sup>

Dari penjelasan diatas pelayanan perpustakaan untuk peserta didik normal dan peserta didik inklusif tidak ada perbedaan dan hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi diskriminasi dalam memberikan pelayanan.

### 3) Layanan Kantin

Kantin diperlukan disetiap sekolah agar kebutuhan peserta didik terhadap makanan yang bersih, bergizi dan higienis terjamin. Ada enam kantin dan satu koperasi siswa di SMAN 4 Palangka Raya. Koperasi siswa menjual alat-alat tulis, melayani fotocopy dan

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Pustakawan ( TS), di SMAN 4 Palangka Raya, 18 Februari 2016, pukul 11.00 wib

<sup>16</sup> Wawancara dengan Pustakawan (TS) di SMAN 4 Palangka Raya, 18 Februari 2016, pukul 11.00 wib

minuman dingin, kantin menjual berbagai macam makanan, minuman dan kue - kue. Kantin dan koperasi siswa melayani semua kebutuhan warga sekolah baik guru maupun peserta didik normal dan inklusif tanpa ada perbedaan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan penjaga koperasi siswa :

Semua orang yang berbelanja di kantin kami layani sesuai dengan pesanan yang bersangkutan, tidak ada perbedaan dalam melayani keinginan pembeli, tapi untuk siswa abk kadang mereka lucu-lucu tingkahnya ketika berbelanja.<sup>17</sup>

Dari penjelasan diatas, pelayanan kantin dan koperasi siswa di SMAN 4 Palangka Raya melayani semua kebutuhan warga sekolah baik guru maupun peserta didik normal dan inklusif, tidak ada perbedaan .

#### 4) Layanan Kesehatan

Layanan kesehatan di sekolah biasanya dibentuk wadah bernama Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) . Pelayanan kesehatan untuk peserta didik inklusif di SMAN 4 Palangka Raya sama dengan peserta didik yang lain. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMAN 4 Palangka Raya menyediakan peralatan kesehatan yang cukup lengkap seperti tempat tidur, alat pengukur tekanan, timbangan untuk mengukur berat badan, untuk mengukur tinggi badan, biday (untuk korban patah tulang), tabung oksigen, kursi roda, tongkat, tandu, dan obat-obatan ringan seperti, minyak angin, minyak kayu putih, parasetamol, obat sakit maag,

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Penjaga Koperasi Siswa ( Ma), di SMAN 4 Palangka Raya 7 Maret 2016, pukul 12.00 wib

pembalut wanita, perban pembungkus luka dll. Jika ada peserta didik yang sakit ditempatkan di ruang uks, jika uks tidak bisa menangani, peserta didik diizinkan pulang untuk beristirahat di rumah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembina uks:

UKS di SMAN 4 ini melayani peserta didik yang sakit ringan dan kami menyediakan obat-obatan ringan seperti parasetamol, promag untuk sakit maag, minyak angin, pembalut wanita, semua peserta didik baik normal maupun inklusif jika sakit kami layani, jika tidak bisa dilayani di sekolah kami izinkan pulang untuk istirahat di rumah, untuk peserta didik inklusif malah jarang ke uks .<sup>18</sup>

Dari pernyataan diatas pelayanan kesehatan di SMAN 4 Palangka Raya melayani semua peserta didik yang sakit baik peserta didik normal maupun inklusif, dan jika sakit tidak bisa ditangani sekolah, peserta didik diizinkan pulang. Dan menurut Guru pembina UKS ada beberapa program UKS yang bekerja sama dengan Puskesmas Menteng yaitu mengadakan penyuluhan kesehatan ke SMAN 4 Palangka Raya setahun tiga kali mengadakan penyuluhan, dengan tema tentang bahaya narkoba, aids , dan hidup bersih.

#### h) Evaluasi Kegiatan Peserta Didik

Evaluasi atau kegiatan penilaian adalah suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi hasil belajar peserta didik berarti kegiatan yang bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Guru Pembina UKS (Rus), di SMAN 4 Palangka Raya, 8 Maret 2016, 12.15 wib

sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi kegiatan peserta didik inklusif di SMAN 4 Palangka Raya pada dasarnya sama dengan peserta didik normal lainnya. Kenaikan dan kelulusan merupakan hasil akhir dari evaluasi terhadap peserta didik baik peserta didik normal atau peserta didik inklusi. Penilaian dalam penyelenggara sekolah inklusif mengacu pada model pengembangan kurikulum yang dipergunakan. Kurikulum yang digunakan di SMAN 4 Palangka Raya adalah kurikulum K 13. Penentuan kenaikan dan kelulusan bagi peserta didik inklusif berdasarkan hasil evaluasi dari peserta didik, jika peserta didik hasil evaluasinya mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan sekolah maka peserta didik tersebut dapat melanjutkan ke tingkat yang tinggi (naik kelas), begitu juga untuk kelulusan, jika peserta didik mencapai nilai ujian yang telah ditetapkan dan dinyatakan lulus, maka akan diluluskan.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kordinator inklusif yang menyatakan bahwa :

Penilaian hasil evaluasi untuk peserta didik inklusif sama untuk semua mata pelajaran, hanya standar bobot nilainya berbeda.<sup>19</sup>

Dengan penjelasan diatas penilaian hasil evaluasi peserta didik inklusif sama dengan peserta didik normal lainnya, hanya standar bobot nilainya berbeda dengan peserta didik lainnya.

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan kordinator Inklusif (MD),di SMAN 4 Palangka Raya,18 Februari 2016 , pukul 11.20 wib

## 2. Faktor-Faktor yang Menghambat Proses Manajemen layanan Peserta Didik Inklusif di SMAN 4 Palangka Raya

Dalam menjalankan manajemen layanan peserta didik inklusif di SMAN 4 Palangka Raya ada beberapa faktor yang menghambat proses manajemen layanan peserta didik inklusif. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah dan koordinator inklusif SMAN 4 Palangka Raya hambatan manajemen layanan peserta didik inklusif di SMAN 4 Palangka Raya adalah :

Kesulitan yang dirasakan dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif, guru-guru disini (SMAN 4 Palangka Raya) belum semuanya mengikuti penataran atau *workshop* tentang prosedur mengajar atau memberikan pelayanan kepada peserta didik inklusif, belum ada pembimbing khusus atau tenaga ahli yang menangani peserta didik inklusif di sekolah<sup>20</sup>

Apa yang diutarakan koordinator inklusif tidak jauh berbeda dengan apa yang diutarakan kepala sekolah SMAN 4 Palangka Raya. Menurut Kepala sekolah hambatan dalam melayani peserta didik inklusif adalah :

..... orang tua menyerahkan anak sepenuhnya kepada sekolah dan tidak bertanggung jawab lagi terhadap perkembangan pendidikan anaknya di sekolah, seharusnya orang tua membantu sekolah dengan menyediakan guru khusus untuk anaknya atau membantu sarana prasarana yang diperlukan sekolah untuk anak anak berkebutuhan khusus.<sup>21</sup>

Dari penjelasan koordinator inklusif dan kepala sekolah SMAN 4 Palangka Raya, faktor yang menghambat proses manajemen peserta didik inklusif dapat dibedakan menjadi 2 (dua) faktor, faktor

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Koordinator Inklusif (MD), di SMAN 4 Palangka Raya, 21 Maret 2016, Pukul 11.20 wib

<sup>21</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah (YH), di SMAN 4 Palangka Raya, 22 Maret 2016, Pukul 11.00 wib

internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam lembaga pendidikan itu sendiri (sekolah) dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar lembaga pendidikan (sekolah). Faktor internal meliputi, guru-guru SMAN 4 Palangka Raya belum semuanya mengikuti pelatihan atau *workshop* tentang prosedur mengajar atau memberikan pelayanan pendidikan kepada peserta didik inklusif, sekolah belum memiliki guru pembimbing khusus atau tenaga ahli yang menangani peserta didik inklusif di sekolah. Sedangkan faktor eksternal berasal dari orang tua peserta didik yang kurang peduli tentang perkembangan pendidikan anaknya di sekolah.

3. Upaya Pimpinan Sekolah dalam menindak lanjuti kendala-kendala dalam memberikan layanan peserta didik inklusif di SMAN 4 Palangka Raya

Beberapa hambatan yang dirasakan sekolah dalam melaksanakan manajemen layanan peserta didik inklusif perlu ditindak lanjuti, supaya peserta didik inklusif mendapatkan layanan yang baik dan manusiawi. Berdasarkan wawancara dilapangan upaya yang dilakukan pimpinan sekolah dalam menindak lanjuti kendala- kendala dalam memberikan layanan peserta didik inklusif di SMAN 4 Palangka Raya adalah:

Untuk memudahkan pelayanan kepada peserta didik inklusif disekolah kami mengangkat dan menugaskan secara khusus salah seorang guru sebagai koordinator inklusif disekolah dan kami memasukkan koordinator inklusif dalam struktur sekolah

dan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penyelenggaraan inklusif<sup>22</sup>

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator inklusif, hal yang telah dilakukan untuk menindak lanjuti kendala dalam memberikan layanan kepada peserta didik inklusif di sekolah adalah:

Saya ditunjuk sebagai koordinator inklusif disekolah baru saja, kendala yang dihadapi cukup banyak karena kita menghadapi anak-anak yang heterogen dan memerlukan pelayanan yang berbeda, yang dapat saya lakukan melakukan sosialisasi dengan guru-guru dan warga sekolah tentang pendidikan inklusif, ketika rekrutmen peserta didik kami bekerja sama dengan psikolog dari rumah sakit jiwa kalawa atei untuk mengetahui jenis-jenis kelainan dan hambatan yang dialami peserta didik, ... dan mengenai kerja sama dengan orang tua selama ini belum intensif, hanya ketika pembagian raport, kami menginginkan orang tua pro aktif datang ke sekolah menanyakan perkembangan anaknya, karena sebagai koordinator inklusif saya juga mengajar jadi waktunya terbagi, kedepannya kami berharap bisa melibatkan tenaga ahli khusus yang membantu kami di sekolah.<sup>23</sup>

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan koordinator inklusif upaya yang telah dilakukan sekolah untuk menindak lanjuti kendala dalam memberikan layanan kepada peserta didik inklusif di SMAN 4 Palangka Raya dengan mengangkat dan menugaskan secara khusus salah seorang guru sebagai koordinator inklusif disekolah dan memasukkan koordinator inklusif dalam struktur sekolah, menyelenggarakan sosialisasi kepada guru-guru dan warga sekolah tentang pendidikan inklusif, bekerja sama dengan psikolog untuk

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah (YH) di SMAN 4 Palangka Raya, 22 Maret 2016 pukul 11.00 wib

<sup>23</sup> Wawancara dengan Koordinator Inklusif (MD), di SMAN 4 Palangka Raya, 21 Maret 2016, Pukul 11.20 wib

melakukan asesmen kepada peserta didik, melibatkan orang tua ketika pembagian raport.